

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
DI SEKOLAH DASAR ISLAM INTERNASIONAL (SDII)
NURUL MUSTHOFA, TANJUNG, KLATEN
2007 / 2008**



Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

OLEH
NAMA : SABAR HARTANTO
NIM : G 000050047

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2007 / 2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu segi penopang kehidupan yang penting. Perhatian terhadap pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan. Namun bukanlah hal mudah bagi seseorang atau lembaga untuk melaksanakan pendidikan. Dunia pendidikan adalah merupakan tempat yang penuh dengan lika liku permasalahan. Akan tetapi yang paling inti di dalamnya adalah tentang manajemennya. Keberhasilan manajemen akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan sendiri. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan para manajer mengembangkan sistem pendidikan dengan manajemen berbasis sekolah. Sistem ini memberikan kesempatan yang luas pada pihak sekolahan yang diberikan dari kantor pendidikan pusat untuk mengembangkan sendiri pola pendidikan sekolah, misalnya kurikulum, alokasi dana, profesionalisme guru, sarana dan prasarana, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan masyarakat, metode pengajaran dan sistem evaluasi.

Sistem manajemen berbasis sekolah muncul di Indonesia dalam kurun waktu yang belum lama. Hal ini menuntut manajer untuk mengetahui model-model MBS yang telah dilaksanakan negara-negara lain di dunia, seperti di Amerika, Perancis, Australia, dan Inggris. Para manajer membandingkan satu dengan yang lain dan menambahi kekurangan model-model tersebut sehingga dapat diterapkan dan sesuai dengan karakteristik pendidikan di Indonesia.

Keberhasilan manajemen ini harus memperhatikan dari beberapa hal, misalnya atraktif (daya tarik), bermanfaat, berciri khusus dan efektif.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh dengan cara lain yaitu menerapkan *total quality manajemen*. TQM dalam pendidikan adalah perbaikan terus-menerus dimana lembaga pendidikan menyediakan seperangkat sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pelanggan saat ini dan masa mendatang. Manajemen ini mengutamakan kepuasan pelanggan dengan melakukan pendekatan. Untuk melakukan pendekatan kualitas dapat ditempuh dengan cara : pertama, pendekatan segitiga layanan. Pendekatan ini meliputi strategi layanan, sumber daya manusia yang memberikan layanan dan sistem layanan, sehingga dengan ini akan mencerminkan hubungan antara lembaga pendidikan dan pengguna jasa pendidikan. Kedua, pendekatan *Total Quality Service* (layanan mutu terpadu). Pendekatan ini meliputi : riset pasar dan pelanggan, perumusan strategi, diklat dan komunikasi, penyempurnaan proses, serta pengukuran kinerja dan umpan balik. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. Dalam pelaksanaan TQM harus memperhatikan kriteria keberhasilan antara lain : memfokuskan terhadap pelanggan, memiliki obsesi tinggi terhadap kualitas, kerjasama tim, penyelenggaraan pelatihan, keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.

Langkah-langkah tersebut baik MBS atau TQM masih terdapat kendala dan hambatan terutama pendanaan dan sumber daya manusianya sehingga hasilnya kurang maksimal. Pada tahun-tahun berikutnya mulai

muncul metode baru yang mengkombinasikan MBS dan TQM serta mengadopsi manajemen dari negara luar misalnya dari negara Arab Saudi dalam bahasa Arabnya. Perpaduan itu didukung dengan Renstra Depdiknas yang menyatakan :

”Untuk meningkatkan daya saing bangsa perlu dikembangkan sekolah bertaraf internasional pada tingkat daerah melalui kerjasama yang konsisten antara pemerintah dan pemerintah kabupaten yang bersangkutan untuk mengembangkan SD, SMP, SMA dan SMK yang bertaraf internasional.” (Depdiknas 2007 : 7)

Renstra Depdiknas ini mendorong yayasan *Iltizam At-tauhid Waat-Taqwa* di Klaten memprakarsai berdirinya sekolah dasar yang memakai label internasional. Bukan hanya sekedar nama tetapi dengan memperhatikan aspek-aspek yang mendukung antara lain sudah terpenuhinya standarisasi Internasional. Menurut Suyanto :

”Bahwa ciri Internasional diantaranya, kurikulum mengacu luar negeri, adanya pelajaran nasional yang telah masuk standar Internasional, bisa dimasuki dari berbagai suku bangsa, fasilitas lengkap baik laboratorium, komputer, internet, perpustakaan, ruangan, kantor, TU, VCD, tape, dan guru berpendidikan sarjana serta menggunakan bahasa asing pada waktu pelajaran tertentu. ([http://www.google.co.id/search?: kriteria + sekolah + standar + internasional](http://www.google.co.id/search?:kriteria+sekolah+standar+internasional) , diakses 18 Desember 2007).

Di wilayah Tanjung SDII Nurul Musthofa adalah satu-satunya sekolah dasar di lingkup Klaten yang memakai label International. Dengan berbagai prestasi yang telah diraih seperti juara satu Olimpiade matematika, lomba melukis,sempoa , pidato bahasa Inggris, tahfidzul qur’an, UAS terbaik se-Juwiring dan juara umum Drum Band se-JawaBali serta standar kelulusannya yang tinggi yaitu 6,5 .Seperti ini tentu merupakan penemuan yang baru bagi kami. Sehingga rasa keingintahuan inilah yang mendasari penulis mengetahui

lebih dalam lagi tentang pola manajemen yang diberlakukan di dalamnya, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan manajemen tersebut. Karena itulah judul Manajemen Pendidikan Islam di SDII Nurul Musthofa Tanjung, Klaten ini kami ambil.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini maka perlu diberikan penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

1. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen berasal dari bahasa Inggris "*to manage*" yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan manajemen sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah suatu proses mengembangkan fitrah keberagamaan subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat. Pengertian ini adalah pendidikan Islam dalam perspektif tujuan. Sedangkan pengertian pendidikan Islam pada sudut pandang kelembagaan bisa diartikan suatu badan atau lembaga pendidikan Islam yang melakukan usaha pendidikan Islam dengan tujuan mengembangkan fitrah keberagamaan subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-

ajaran Islam baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat.

Manajemen pendidikan Islam diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan Islam yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni mengembangkan fitrah keberagaman subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat.

2. Sekolah Dasar Islam Internasional (SDII) Nurul Musthofa

Adalah merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di desa Tanjung, Kabupaten Klaten. SDII Nurul Musthofa adalah lembaga yang bertujuan untuk mengaplikasikan akhlaq-akhlaq Islam kepada siswa-siswinya. Hal ini terbukti dengan adanya kurikulum yang berdasarkan Islam dan didukung dengan adanya perpaduan kurikulum antara Depag, Diknas dan Pesantren.

Dari penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan penelitian ini adalah meneliti segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan Islam terkhusus terhadap manajemennya yang dilakukan Yayasan *Iltizam At Tauhid Waat Taqwa* di SDII Nurul Musthofa dengan berbagai penghambat dan pendukung, baik mengenai tingginya biaya, tenaga yang profesional atau sarana prasarana yang memadai, untuk mencapai suatu tujuan yakni mengembangkan fitrah

subyek didik agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di SDII Nurul Musthofa Tanjung, Klaten ?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di SDII Nurul Musthofa, Tanjung, Klaten ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana karya ilmiah, maka penyusun skripsi ini mempunyai tujuan dan manfaat penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah

- a) Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan Islam yang diberlakukan di SDII Nurul Musthofa.
- b) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan manajemen pendidikan Islam tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial sekolah. Sehingga dapat dijadikan suatu perbaikan dalam pengelolaan pendidikan Islam.
- b. Memberikan bahan masukan bagi para pihak yang berkepentingan agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam memecahkan masalah di sekolah.
- c. Memberikan sumbangan praktis yaitu evaluasi dan monitoring manajemen pendidikan sehingga dijadikan patokan untuk menutup dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada dalam sekolah.

E. Kajian Pustaka

Penelitian sejenis telah dilakukan, akan tetapi dalam hal tertentu menunjukkan perbedaan. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang dapat penulis ambil sebagai kajian pustaka :

1. Yunita Rahmawati (STAIN SURAKARTA, 2003) dalam skripsinya yang berjudul "Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Upaya Optimalisasi Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Muttaqin Pancasila Sakti Klaten" diperoleh kesimpulan bahwa pola manajemen pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Muttaqin Pancasila Sakti Klaten adalah menggunakan paradigma partisipatif, kemandirian (swadaya) dan otonomi. Fungsi manajemen telah memberikan dampak yang cukup optimal, ditandai dengan keberanian murid-murid mengemukakan pendapat di kelas, mengadakan diskusi, nilai rata-rata kelas yang semakin

baik, ketajaman sosial yang sekian tajam. Semua hal tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah yang tidak terlalu memberikan penekanan dalam manajemen sekolah terkait. Pada dasarnya keberhasilan program harus didukung oleh semua personel baik staf pengajar, kepala sekolah, karyawan dan para murid itu sendiri.

2. Fathurrohmani (UMS, 2005) dalam skripsinya "Manajemen Pendidikan di SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali" mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh dengan cara pengelolaan pendidikan yang proposional, baik melalui *total quality manajemen*, manajemen berbasis sekolah atau proporsionalisme dalam manajerialnya. Semua harus dikembalikan pada staf ahlinya dan berdasarkan perilaku Rasulullah SAW yaitu : pertama, *shidiq* artinya dalam melaksanakan manajemen harus didasari rasa kejujuran baik dalam memutuskan perkara, laporan keuangan dan operasional kerja. Kedua, *fathonah* artinya proporsionalisme dalam kerja sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Ketiga, *amanah* artinya setiap pelaksana pendidikan harus bertanggungjawab terhadap kinerjanya. Keempat, *tabligh* artinya menyampaikan. Hal ini bisa berupa pesan dari anak didik atau orang tua kepada lembaga sekolah atau semua informasi dan ilmu yang harus disampaikan kepada anak didik.
3. Dr KH. Didin Hafifudin (2003 : 4) dalam karyanya yang berjudul "Manajemen Syariah dalam Praktik" mengungkapkan bahwa semua bentuk manajemen pada dasarnya sama, namun dalam hal ini dibatasi

dengan syariah sebagai acuan yaitu dari Al-qur'an dan Sunnah yang menjadikan tolak ukur keislaman suatu manajemen. Kesempurnaan hasil pelaksanaan dalam semua bentuk manajemen harus ditempuh dengan langkah-langkah yang nyata, meliputi keteladanan, keikhlasan, ketekunan, keteraturan, keistiqomahan, kecerdasan, kerjasama dan keterbukaan. Hal ini terungkap dalam konsep manajemen yang diungkapkan oleh Ali Bin Abi Tholib yaitu "Al haqqu bilaa nidhoomin yaghlibuhu baathilu bi nidhoomin". Maksudnya bahwa kebenaran yang tidak ter-*manaj* (teratur, terkelola, terorganisir, terprogram) dapat dikalahkan dengan kebatilan yang terorganisir.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas nampak belum ada yang meneliti tentang manajemen pendidikan Islam di SDII Nurul Musthofa, Tanjung, Klaten. Sehingga penelitian ini mengandung unsur kebaruan yang layak diteliti.

F. Metode Penelitian

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode adalah :

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan baik melalui lisan orang-orang dan pelaku atau benda yang

diamati (Robert Begnan dan Steven J. yang dikutip Lexy J. Moleong, 1993:3)

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada pokok masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 1998 : 245).

3. Penentuan Objek Penelitian

a. Populasi

Yang dimaksud populasi adalah keseluruhan pihak atau individu, objek, dan sasaran yang dalam penelitian seharusnya diteliti oleh peneliti (Anas Sudiyono, 1987:167)

Dalam penelitian ini populasinya adalah SDII Nurul Musthofa, Tanjung, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Sedangkan obyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan Siswa.

b. Sampling

Sampling adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sasaran penelitian yang dianggap presentatif mewakili terhadap populasi (Winarno Surahmad 1989 : 93)

Dalam hal ini contoh samplingnya adalah sebuah kasus dimana dari 199 siswa semua lulus. Kemudian diambil 20 siswa sebagai sampel untuk mengetahui penyebabnya.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadap-hadap secara fisik (Sutrisno Hadi. 1983). Dalam hal ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin artinya pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sudah terikat dan nomor urut dari pedoman wawancara. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data- data primer yang langsung diperoleh dari sumbernya, misalnya : guru, pimpinan dan siswa.

b. Metode Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan terhadap fenomena yang dihadapi (Sutrisno hadi.1993:136). Metode ini juga merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data-data primer yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan terhadap subyek yang diteliti, misalnya kurikulum, tenaga pendidik, keuangan, sarana dan prasarana, layanan khusus, dan struktur organisasi.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang diambil melalui sumber-sumber tertulis terutama berupa arsip-arsip, catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat dan agenda (Suharsimi Arikunto, 1998 : 149). Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data-data sekunder. Yang bisa diperoleh baik dari tempat yang diteliti atau

tempat lain. Misalnya : mengenai letak geografisnya, sejarah berdirinya dan manajemen pendidikannya.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahap terakhir yang dilakukan setelah semua terkumpul. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diselidiki (Amodi Pasa Riba,1987). Adapun cara-cara sebagai berikut :

a. Analisis SWOT

Adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi, terkhusus dalam hal ini untuk manajemen lembaga pendidikan di SDII Nurul Musthofa (Fredy Rangkuti, 2001 : 18). Analisis ini secara garis besar berdasarkan pada situasi yang mempertimbangkan dua faktor :

1. Faktor Internal

Faktor ini meliputi dua hal yaitu *Strength* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan).

Mengenai kekuatan bisa berupa : lokasi yang strategis, manajer yang berpengalaman dan kualitas yang baik.

Adapun kelemahan bisa berupa : kurangnya promosi, biaya mahal, anak didik yang sedikit, dan kondisi keuangannya.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini meliputi dua hal yaitu *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman).

Berkeaan dengan peluang bisa berupa : dukungan pemerintah, kesadaran masyarakat yang tinggi dalam pendidikan, kerjasama dengan pihak-pihak lain dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Adapun ancaman bisa berupa : munculnya pesaing, naiknya biaya operasional dan rendahnya pengetahuan masyarakat.

G. Sistematika Skripsi

Secara umum skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Dan secara khusus skripsi ini terbagi dalam Lima Bab, Pembahasan, serta Sub-Sub Pembahasan. Adapun perinciannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Manajemen Dan Pendidikan Islam, bab ini terdiri dari dua sub bab, pertama mengenai manajemen yang berisi tentang pengertian manajemen, prinsip- prinsip manajemen, fungsi manajemen, komponen manajemen ,faktor pendukung dan penghambat. Kedua, mengenai pendidikan Islam yang berisi tentang pengertian pendidikan Islam, hakekat pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam.

Bab III Laporan Penelitian, bab ini berisi tentang gambaran umum SDII Nurul Musthofa, letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan , struktur organisasi, manajemen pendidikan Islam, faktor pendukung dan penghambat

Bab IV Analisa Data, bab ini berisikan tentang analisis keseluruhan data yang sudah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya.

Bab V Penutup, pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.